

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu, Karena mengarah pada masa dewasa yang sehat. Masa ini menunjukkan dengan jelas sifat masa transisi dari status kanak-kanak menuju dewasa. Banyak masalah yang muncul pada masa remaja ini, salah satunya masalah kesipan karier. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan bagi yang mempersiapkan karier.

Permasalahan karier yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah kariernya, lestari (2017:27).

Penelitian yang dilakukan di kelas X SMAN 1 Padang menyatkan berdasarkan hasil rekapitulasi penelitian didapatkan keterangan bahwa ada peserta didik yang tidak pernah mengalami masalah dalam perencanaan Karier dan juga ada peserta didik yang mengalami masalah dalam perencanaan Karier, serta memerlukan bantuan pengentasan masalah yang salah satunya dapat dilakukan oleh guru BK melalui pelayanan bimbingan Karier, Nofian (2016: 21).

Fenomena yang sama terjadi pada SMAN 1 Krembung Sidoarjo, khususnya pada siswa kelas XII, adalah 50% dari siswa mengalami permasalahan dalam perencanaan karier mereka. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 10 Desember 2011. Siswa masih sering berkunjung ke ruang BK untuk bertanya mengenai cara memilih dan merencanakan karier yang tepat untuk mereka. Siswa mengaku bingung dalam merencanakan karier dan hal-hal yang harus mereka lakukan setelah lulus SMA. Sedangkan guru BK

hanya memberikan informasi melalui papan informasi yang ada, Ummah (2013: 19).

Rendahnya perencanaan Karier siswa menimbulkan kebingungan memilih Karier yang diinginkan, banyaknya siswa yang masih bertanya-tanya akan perencanaan Karier yang akan ditujuh dan banyak menimbulkan pengangguran bagi siswa yang baru lulus atau tidak bisa memaksimalkan kemampu pada dirinya.

Menurut Sukardi (1987:96) dalam perkembangan karier seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri individu itu sendiri yang meliputi bakat, minat, kepribadian, serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang ikut memegang peranan penting dalam proses perkembangan karier.

Menurut Ndungu'u (2008:12) Perencanaan adalah aspek-aspek penting dari pendidikan karena konselor membantu siswa yang ingin merencanakan Karier di masa depan. Aspirasi Karier dalam kebanyakan kasus membingungkan terhadap tekanan, dan kurangnya informasi Karier terutama banyak mata pelajaran yang ditawarkan di sekolah. Siswa masih membutuhkan bimbingan dari konselor sekolah dan bimbingan Karier orang tua.

Proses ini sangat penting bagi para individu untuk mencari mata pelajaran di sekolah atau jurusan di perguruan tinggi. Sedang memilih mata pelajaran dan jurusan tertentu, kebanyakan dari mereka tidak membutuhkan permainan dan informasi ini sangat penting bagi siswa.

Bimbingan karier dapat diberikan melalui berbagai cara dan bentuk layanan salah satunya yakni layanan informasi karier, menurut Hariastuti (2008:28) layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan menurut Sukardi (1987: 113) menyatakan bahwa informasi karier adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu siswa dalam memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya, serta aspek-aspek kerja siswa dalam merencanakan kariernya dengan tepat, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung kemajuan diri tersebut, misalnya informasi seputar karier yang diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orang tua siswa.

Menurut Romlah,(2006:87) Teknik pemberian informasi sering juga di sebut metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. sebenarnya pemberian informasi tidak hanya diberikan secara lisan, tetapi juga dapat diberikan secara tertulis. Pemberian informasi secara tertulis dapat dilakukan melalui berbagai medi, misalnya papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman (*tape recorder*), selebaran, video dan film.pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. (Jacobsen, dkk., 1985). Pada tahap perencanaan, terdapat tiga langkah yang harus diperhatikan yaitu;

- a. Merumuskan tujuan apa yang hendak di capai dengan pemberian informasi
- b. Menentukan bahan yang akan di berikan apakah berupa fakta, konsep atau generalisasi
- c. Menentukan dan memilih contoh-contoh yang tepat sesuai dengan bahan yang di berikan.

Tahap pelaksanaan, menyajikan materi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuannya untuk mengajarkan fakta, maka tugas pemberian informasi adalah membuat bahan itu yang mudah diingat oleh siswa atau pendengar. Tahap terakhir pemberian informasi adalah mengadakan penilaian apakah tujuan sudah tercapai ataupun belum. Penilaian dapat dilakukan secara lisan dengan menanyakan pendapat siswa mengenai materi yang di terima,

tetapi dapat juga dilakukan secara tertulis baik dengan tes subjektif ataupun objektif.

Melihat dari beberapa permasalahan yang dialami siswa SMA peneliti ingin mengaji penelitian yang berhubungan perencanaan Karier siswa di MTs daerah Sidoarjo, karena ada peneliti ingin mengetahui apakah dikota besar seperti Sidoarjo para siswa MTs mempunyai perencanaan Karier dalam dirinya sendiri atau mereka hanya mengikuti apa kata orang sekitarnya.

Disini peneliti ingin mengaji di sekolah MTs swasta karena peneliti ingin mengetahui apakah di sekolah swasta siswanya memiliki rancangan setelah lulu dari MTs akan lanjut ke jenjang mana lagi. Tidak hanya itu dari beberapa kasus yang sudah tertera di siswa SMA masih bingung untuk merencanakan kariernya di jenjang yang lebih tinggi atau mau langsung kerja. Dengan adanya masalah di SMA peneliti ingin melakukan penelitian di jenjang yang lebih rendah yaitu di MTs, Seberapa matang mereka merencanakan kariernya. Sehingga siswa yang mau melanjutkan ke jenjang berikutnya tidak kesusahan untuk melanjutkan Kariernya.

B. Batasan Masalah

Batas masalah pada penelitian ini ialah terbatas pada siswa MTs Hasanuddin yang memiliki rendahnya perencanaan Karier.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

Adakah pengaruh teknik informasi dalam bimbingan kelompok terhadap perencanaan Karier siswa kelas IX MTs Hasanuddin ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh teknik informasi dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan Karier siswa kelas IX MTs Hasanuddin.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK untuk lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa khususnya masalah perencanaan karier, sehingga guru BK dapat melakukan layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa terkait dengan perencanaan karier siswa.

3. Manfaat bagi program studi bimbingan dan konseling

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan kepada guru dalam menentukan metode layanan yang tepat terhadap dengan perencanaan Karier siswa.